



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
JUMLAH ANAK LAHIR HIDUP DI SUMATERA BARAT**


Oleh :

YULIA DESMI KOTMANDA
06 151 113

Mahasiswa Program Strata Satu (S - 1) Jurusan Akuntansi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2010**

	No. Alumni Universitas	YULIA DESMI KOTMANDA	No. Alumni Fakultas
	BIODATA		
<p>a) Tempat/tanggal lahir : Payakumbuh / 13 Juli 1988 b) Nama Orang Tua : Deriswal & Misnawati c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No BP : 06151113 f) Tanggal Lulus : 27 Agustus 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,07 i) Lama Studi : 4 tahun h) Alamat Orang Tua : Jln. Jendral Soedirman No 83, Payakumbuh.</p>			

Analisa Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup di Sumatera Barat

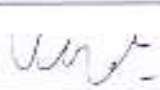
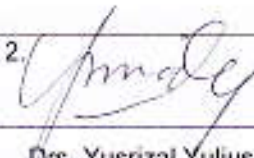

Skripsi S1 oleh: Yulia Desmi Kotmanda Pembimbing Skripsi: Dra.Wahyuni Eloisa Marinda, ME

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang pengaruh tingkat pendapatan, jumlah akseptor Keluarga Berencana (KB), dan umur perkawinan pertama terhadap jumlah anak lahir hidup yang mencakup periode tahun 1998 hingga tahun 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan jumlah anak lahir hidup di Sumatera Barat, serta faktor sosial ekonomi seperti tingkat PRDB perkapita atas dasar harga konstan 2000, jumlah wanita akseptor KB, dan usia kawin pertama di Sumatera Barat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (Ordinary Least Square), yakni analisis regresi berganda, untuk melihat bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap jumlah anak lahir hidup. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 1998-2008. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendapatan perkapita terhadap jumlah anak lahir hidup di Sumatera Barat, dan variabel jumlah akseptor KB dan umur kawin pertama wanita berhubungan negatif terhadap jumlah anak lahir hidup di Sumatera Barat.

Skripsi telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 27 Agustus 2010

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Dra.Wahyuni E Marinda, ME	Drs. Yusrizal Yulius, MA	Yulia Anas, SE, MSi

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952


TandaTangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas		Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Dalam kaitan peran penduduk tersebut, kualitas mereka perlu ditingkatkan melalui berbagai sumber daya yang melekat, dan pewujudan keluarga kecil yang berkualitas, serta upaya untuk menskenario kuantitas penduduk dan persebaran kependudukan.

Menurut Koestur (1995) adapun yang dimaksud dengan kuantitas penduduk meliputi jumlah, struktur komposisi, dan pertumbuhan penduduk yang ideal melalui pengendalian angka kelahiran, penurunan angka kematian, dan persebaran penduduk yang merata.

Jumlah penduduk, komposisi umur, dan laju pertambahan atau penurunan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan tempat) karena ketiga variabel tersebut merupakan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap perubahan penduduk (Lucas, 1982:1).

Untuk menunjang keberhasilan pembangunan, juga untuk menangani permasalahan penduduk antara lain meliputi jumlah, komposisi dan distribusi penduduk maka diperlukan adanya upaya pengendalian jumlah penduduk. Pengendalian fertilitas merupakan salah satu cara untuk mengendalikan jumlah

penduduk. Dan pengendalian jumlah penduduk lainnya adalah mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan tempat).

Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua negara berkembang di dunia, khususnya akibat tingkat fertilitas (kelahiran) yang tinggi. Pertambahan penduduk yang besar akan mempunyai dampak terhadap berbagai aspek kehidupan (Ahmadi, 1982:4).

Fertilitas merupakan kemampuan seorang wanita untuk menghasilkan kelahiran hidup (Hatmadji, 1981). Seperti halnya tingkah laku seorang individu pada umumnya, tingkah laku fertilitas berhubungan erat dengan factor intern yaitu dimana individu itu berada.

Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam pengertian demografi menyatakan banyaknya bayi yang lahir hidup. Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya, struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan/kekayaan.

Tingkat fertilitas dapat diukur dengan jumlah anak lahir hidup. Lahir Hidup adalah suatu kelahiran bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Seperti bernafas, denyut nadi, menangis, tanpa memperhitungkan lamanya dalam kandungan.

Elfindri (1989) yang dikutip oleh Widya mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi fertilitas adalah sebagai berikut :

1. Faktor social ekonomi rumah tangga yang meliputi : pendapatan, pekerjaan, pendidikan ibu, makanan, dan kesejahteraan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelum dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Tujuan dari studi ini adalah untuk melihat perkembangan jumlah anak lahir hidup di Sumatera Barat, serta faktor sosial ekonomi yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendapatan per kapita, jumlah akseptor KB, dan rata-rata umur perkawinan pertama wanita.
2. Setelah dilakukan pembahasan, dengan analisis regresi didapatkan hasil bahwa variabel jumlah akseptor KB, dan umur perkawinan pertama wanita memiliki hubungan yang negatif terhadap fertilitas di Sumatera Barat. Variabel pendapatan memiliki hubungan yang positif dengan fertilitas di Sumatera Barat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, dengan ini penulis ajukan beberapa saran berikut :

1. Permasalahan undang-undang perkawinan perlu lebih diperluas dan melibatkan berbagai unsur masyarakat. Keterlibatan unsur-unsur masyarakat seperti Kantor Urusan Agama (KUA) perlu lebih aktif terutama dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih. *Dampak Penurunan Fertilitas Pada Pembangunan*. Jawa Barat. 1989.
- Amin, Sajeda. John B. Casterline & Laura Spess. *Poverty and Fertility : Evidence and Agenda*. New York USA. 2007.
- Andy, Febrian. *Dampak Fertilitas Terhadap Kelahiran Sosial Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Universitas Negeri Padang, 2009.
- BKKBN. *Studi Kependudukan*. Konsorsium Fakultas Ilmu Sosial. 1994.
- Becker, Garry. *An Economic Analysis Of Fertility*. Demographic and Economic Charge in Developiong Country. NBER. Princeton University Press. 1960
- *The Economic Approach to Human Behaviour*. The University of Chicago. 1976.
- Caldwell, John C. *Direct Economic Costs and Benefits of Children*. Academic Press. New York/London. 1983.
- David, Lucas & Paul Mayer. *Ekonomi Kependidikan dan Nilai Anak dalam Pengantar Kependudukan*. Gajah Mada University Press. 1990.
- Davis, Kingley & Judith Blake. *Struktur Sosial dan Fertilitas (social Strukture and fertility: an analytical framework)*. Lembaga Kependudukan UGM. Yogyakarta. 1974.
- Elliza Roza; Ahmadi (1982), Skripsi: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PUS di Sumatra Barat*, FE-UA, 2002.